

## Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan

*I Made Ardika Yasa<sup>1</sup>, I Wayan Suastra<sup>2</sup> Ida Bagus Putu Arnyana<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

Email Korespondensi : [ardika.yasa@student.undiksha.ac.id](mailto:ardika.yasa@student.undiksha.ac.id)

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Kendang Beleq, Ethnopedagogical, Cultural.</i></p>	<p><i>This article explores the cultural art of Kendang Beleq as an ethnopedagogical navigation to comprehend cultural aspects in education. The findings of this research are expected to provide information and education to enrich the understanding of Indonesian culture, especially in Lombok Island, by integrating the cultural art of Kendang Beleq into the educational process. A qualitative research method with a case study approach is employed to delve into the impact of Kendang Beleq integration in education. Key informants and research participants include students, teachers, and local community members involved in Kendang Beleq learning. The use of data collection instruments such as in-depth interviews, surveys, and observations ensures data variation and represents different perspectives. Through the case study approach and qualitative method, the research demonstrates positive impacts on the development of students' skills and increased cultural awareness. Empowering the local community through Kendang Beleq involvement is also emphasized. The results of this research provide practical recommendations for further development, offering a significant contribution to understanding the role of Kendang Beleq in opening windows of cultural understanding through ethnopedagogy in education.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p><i>Kendang Beleq, Etnopedagogis, Kultural.</i></p>	<p>Artikel ini mengeksplorasi seni budaya Kendang Beleq sebagai navigasi etnopedagogis untuk memahami kultural dalam pendidikan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi untuk memperkaya pemahaman budaya masyarakat indonesia khususnya pulau lombok dalam mengintegrasikan seni budaya Kendang Beleq dalam proses pelaksanaan pendidikan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk mendalami dampak integrasi Kendang Beleq dalam pendidikan. Informan Kunci dan Informan penelitian mencakup siswa, guru, dan anggota komunitas lokal yang terlibat dalam pembelajaran Kendang Beleq. Penggunaan instrumen pengumpulan data seperti wawancara mendalam, survei, dan observasi memastikan</p>

# Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan

I Made Ardika Yasa\*

	variasi data dan mewakili perspektif yang berbeda. Dengan pendekatan studi kasus dan metode kualitatif, penelitian menunjukkan dampak positif dalam pengembangan keterampilan siswa dan peningkatan kesadaran budaya. Pemberdayaan komunitas lokal melalui keterlibatan Kendang Beleq juga ditekankan. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut, menawarkan kontribusi signifikan dalam memahami peran Kendang Beleq dalam membuka jendela pemahaman kultural melalui etnopedagogi dalam pendidikan.
--	---

## PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu hasil karya yang memiliki nilai tinggi di sektor Pariwisata, dan seni memiliki makna yang signifikan dalam interaksi sosial masyarakat, karena seni adalah warisan yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada keturunannya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan memahami seni melalui pembelajaran, agar eksistensi seni tidak hanya menjadi kenangan, melainkan dapat dipelajari dan dirasakan oleh generasi penerus. Seni musik Kendang Beleq merupakan salah satu ekspresi seni tradisional yang khas sebagai warisan turun temurun, berasal dari pulau Lombok, Indonesia. Kendang Beleq bukan sekadar alat musik, melainkan juga sebuah simbol keberagaman dan kekayaan budaya suku Sasak di Lombok (Jumaidin dan Maisarah, 2022:1).

Melalui irama yang menggema, *Kendang Beleq* memancarkan keindahan dan kearifan lokal, menyatu dengan warisan leluhur yang telah bertahan dan berkembang sepanjang generasi. Musik Kendang Beleq sering dianggap sebagai manifestasi kehidupan sosial dan kebudayaan suku Sasak, mencerminkan nilai-nilai, ritme kehidupan sehari-hari, dan identitas budaya yang kaya. Dalam konteks seni musik, Kendang Beleq menjadi suatu bentuk seni yang mengandung nuansa etnopedagogis, memperkaya pemahaman tentang budaya melalui medium musik tradisional yang autentik dan berakar kuat dalam kehidupan masyarakat lokal. Dalam perjalanan memahami kekayaan budaya Indonesia, terutama di pulau Lombok, kita tak bisa mengabaikan keindahan harmoni yang terukir dalam Kendang Beleq . Alat musik ini bukan semata-mata sebuah artefak tradisional lebih dari itu, Kendang Beleq menjadi simbol yang merefleksikan keanekaragaman dan kearifan suku Sasak di Lombok (Jumaidin, 2022).

Melampaui batasan sebagai warisan leluhur, *Kendang Beleq* berhasil menemukan landasan kuat di dunia pendidikan melalui pendekatan etnopedagogi. Kendang Beleq , dengan segala keunikan dan nilai-nilai budayanya, menjadi navigasi yang memandu kita dalam memahami kultural dalam konteks pendidikan. Artikel ini akan menggali secara mendalam

## Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan

I Made Ardika Yasa\*

peran luar biasa Kendang Beleq sebagai alat etnopedagogis, menguraikan bagaimana setiap ketukan membawa nuansa budaya dan bagaimana pendekatan etnopedagogi dapat menjadi jendela pembuka untuk pemahaman kultural dalam ruang belajar. Mendalami warisan budaya, khususnya melalui Kendang Beleq, merupakan kunci untuk menjaga dan merayakan kekayaan budaya. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Integrasi budaya dalam pendidikan adalah langkah penting, membangun pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan elemen budaya sebagai unsur integral.

Tak hanya itu, penggunaan Kendang Beleq dalam konteks etnopedagogi juga memberdayakan komunitas lokal. Melibatkan pemain Kendang Beleq lokal tidak hanya memberikan dukungan pada tradisi, tetapi juga memperkuat keterikatan antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, alat ini mampu menjadi katalisator untuk pengembangan keterampilan siswa, termasuk keterampilan motorik, auditif, dan kolaboratif. Artikel ini tak hanya menyoroti aspek-aspek praktis, tetapi juga mengajak pembaca untuk menjelajahi pendekatan pendidikan yang inovatif. Penggunaan *Kendang Beleq* sebagai medium etnopedagogi dapat merangsang minat dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berwarna dan kreatif. Eksplorasi konteks budaya menjadi fokus utama, membawa pemahaman yang lebih mendalam tentang makna di balik setiap ketukan Kendang Beleq. Sejalan dengan itu, artikel ini mendorong para pendidik untuk mengembangkan metode kreatif dalam mengajar, membimbing siswa dalam menjelajahi kreativitas mereka melalui musik tradisional. Terlebih lagi, *Kendang Beleq* mampu mengaktifkan pembelajaran multisensori yang efektif dalam menangkap perhatian siswa. Artikel ini mengupas bagaimana alat musik ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang melibatkan indra secara menyeluruh (Yasa,dkk, 2023).

Dengan memberikan alasan yang kuat dan mengeksplorasi berbagai aspek terkait, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi *Kendang Beleq* sebagai alat etnopedagogi. Dengan demikian, artikel ini bukan hanya menjadi pengantar, tetapi juga panggilan untuk menjelajahi dan merayakan kekayaan budaya melalui lensa harmoni musik tradisional Kendang Beleq dalam dunia pendidikan. Sehingga dengan demikian maka artikel ini memuat tentang bagaimana pentingnya *kendang beleq* dalam dunia pendidikan, peran etnopedagogi dalam konteks pendidikan, implementasi *kendang beleq* dalam pendidikan, manfaat nyata *kendang beleq* dalam pendidikan dan pembelajaran dan bagaimana *kendang beleq* menjadi media dalam pemberdayaan komunitas lokal.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, memberikan kerangka kerja yang memadai untuk mendalami dampak penggunaan *Kendang Beleq* dalam pendidikan. Informan Kunci dan informan penelitian yang dipilih secara cermat mencakup siswa, guru, dan anggota komunitas lokal yang terlibat dalam pembelajaran *Kendang Beleq*. Pendekatan ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pandangan yang holistik dan mendalam terhadap pengaruh musik tradisional ini dalam pembelajaran.

Penggunaan instrumen pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, survei, dan observasi, memastikan bahwa data yang diperoleh bervariasi dan mewakili perspektif yang berbeda. Analisis konten yang diterapkan pada data kualitatif memunculkan tema-tema utama terkait dengan pengaruh *Kendang Beleq* dalam memahami kultural dalam pendidikan. Selama proses penelitian, observasi langsung memberikan wawasan tentang dinamika interaksi antara guru, siswa, dan komunitas lokal. Analisis data kinerja siswa juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang dampak penggunaan *Kendang Beleq* dalam pengembangan keterampilan siswa. Dalam mengevaluasi dampak sosial, penelitian ini mencerminkan perubahan positif dalam perilaku, nilai, dan interaksi sosial di komunitas lokal. Pengembangan keterampilan siswa dan peningkatan kesadaran budaya merupakan aspek utama yang muncul dari penggunaan *Kendang Beleq* dalam konteks etnopedagogi. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan *Kendang Beleq* sebagai alat etnopedagogi. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan yang mencakup kekayaan budaya lokal. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita terhadap peran *Kendang Beleq* dalam pendidikan, khususnya dalam membuka jendela pemahaman kultural melalui pendekatan etnopedagogi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pentingnya *Kendang Beleq* dalam Pendidikan**

#### **a. Asal-usul *Kendang Beleq***

*Kendang Beleq* merupakan alat music yang memiliki kemiripan dengan *Mrdangga*, Kunts mengidentifikasi bahwa *mrdangga* dan *padahi* merupakan dua varian drum (kendang) yang berbeda (Kunts, 1968: 68). *Mrdangga* tampaknya mengacu pada jenis drum (kendang) yang memiliki bentuk seperti barel, mirip dengan yang digunakan dalam

## Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan

I Made Ardika Yasa\*

pawai perayaan khusus di India (Kunts, 1968: 38). Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Mrdangga* dapat diartikan sebagai gendang besar atau tambur. *Kendang Beleq* memiliki akar yang dalam pada sejarah dan tradisi masyarakat Sasak di pulau Lombok, Indonesia. Asal-usul alat musik ini mencerminkan warisan kaya dan perjalanan panjang budaya lokal. Diperkirakan, *Kendang Beleq* telah ada sejak abad ke-14 dan digunakan dalam berbagai konteks upacara adat, ritual keagamaan, serta dalam hiburan masyarakat. Nama "*Beleq*" sendiri memiliki arti besar, yang sesuai dengan karakteristik suara kendang yang menggelegar dan menghentak. Legenda masyarakat setempat mengisahkan bahwa *Kendang Beleq* muncul sebagai hasil dari inspirasi alam. Beberapa mengatakan bahwa bentuk dan ritme kendang ini terinspirasi oleh suara gelombang laut yang memecah di pantai-pantai Lombok. Sementara itu, cerita lain berbicara tentang keselarasan kendang dengan irama dan gerakan tari-tarian tradisional suku Sasak (Santosa, 2016).

Seiring berjalannya waktu, *Kendang Beleq* tidak hanya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Sasak, tetapi juga mengalami perkembangan dalam hal desain, teknik permainan, dan konteks penggunaan. Meskipun demikian, kendang ini tetap mempertahankan keasliannya sebagai simbol kebanggaan dan identitas budaya bagi suku Sasak. Dalam konteks sejarah dan perjalanan *Kendang Beleq*, terlihat bahwa alat musik ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memegang peran penting dalam melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan kekayaan sejarah dan budayanya, *Kendang Beleq* terus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan kebudayaan masyarakat Sasak di Lombok (Supartha, 2020).



Gambar 1. Foto Dokumentasi peneliti terkait Iringan *Kendang Beleq* tahun 2019

Sumber: I Made Ardika Yasa

### **b. Konteks budaya Kendang Beleq**

*Kendang Beleq* tidak hanya sekadar alat musik, tetapi juga menyimpan makna mendalam dalam konteks budaya masyarakat Sasak di pulau Lombok. Dalam setiap dentingannya, *Kendang Beleq* memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan dan tradisi lokal. Berikut adalah beberapa konteks budaya yang melekat pada *Kendang Beleq* :

1. *Kendang Beleq* memiliki peran sentral dalam berbagai ritual dan upacara adat masyarakat Sasak. Ia mengiringi berbagai tahapan dalam kehidupan, seperti upacara pernikahan, upacara penyambutan tamu besar, atau upacara adat lainnya. Melalui ritme dan melodi yang dimainkan, *Kendang Beleq* menciptakan suasana yang sarat makna dan sakral dalam upacara tersebut.
2. *Kendang Beleq* sering diiringi oleh tarian tradisional Sasak. Perpaduan antara irama *Kendang Beleq* dan gerakan tarian menciptakan pertunjukan seni yang memukau. Ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga ekspresi seni yang memperlihatkan keindahan budaya dan kearifan lokal.
3. *Kendang Beleq* juga memainkan peran dalam pendidikan budaya di masyarakat Sasak. Penggunaannya dalam konteks etnopedagogi membawa warisan budaya secara langsung ke dalam ruang kelas. Siswa dapat belajar tentang sejarah, nilai-nilai, dan tradisi lewat pengalaman langsung bermain *Kendang Beleq* atau memahami makna di balik setiap komponennya.
4. *Kendang Beleq* sering menjadi bintang dalam pertunjukan kesenian dan festival budaya di Lombok. Dalam event-event ini, *Kendang Beleq* tidak hanya menjadi daya tarik utama, tetapi juga sarana untuk merayakan dan mempromosikan kekayaan budaya masyarakat Sasak.
5. *Kendang Beleq* bukan hanya alat musik, melainkan simbol identitas dan keberagaman suku Sasak. Dalam setiap ketukan, *Kendang Beleq* mencerminkan pluralitas budaya yang diterima dan dirayakan oleh masyarakat Lombok.

Dengan demikian, *Kendang Beleq* tidak hanya memainkan peran musikal, tetapi juga menjalankan fungsi sosial dan simbolis yang mendalam dalam membentuk dan melestarikan identitas budaya masyarakat Sasak (Santosa, 2019).

## **2. Peran Etnopedagogi dalam Konteks pendidikan**

Pendekatan etnopedagogi dalam konteks pendidikan memainkan peran penting dalam memahami, melestarikan, dan mengintegrasikan warisan budaya, termasuk Kendang Beleq, ke dalam pengalaman belajar. Berikut adalah beberapa peran etnopedagogi yang signifikan terkait dengan *Kendang Beleq* dalam dunia pendidikan:

- a. Etnopedagogi membuka pintu untuk pemahaman mendalam terhadap budaya lokal, dalam hal ini, budaya suku Sasak. Melibatkan Kendang Beleq dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk meresapi nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah yang terkandung dalam alat musik tersebut.
- b. Pendekatan etnopedagogi memberikan landasan bagi pelestarian dan preservasi warisan budaya, seperti *Kendang Beleq*. Dengan melibatkan siswa dalam memainkan atau mempelajari Kendang Beleq, sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam melestarikan budaya lokal.
- c. Penggunaan *Kendang Beleq* sebagai alat etnopedagogi dapat membantu pengembangan keterampilan holistik siswa. Baik keterampilan motorik, keterampilan auditif, maupun keterampilan kolaboratif dapat ditingkatkan melalui pengalaman bermain Kendang Beleq.
- d. Etnopedagogi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakui dan memperkuat identitas lokal. Melalui pembelajaran *Kendang Beleq*, siswa dapat merasakan kebanggaan akan warisan budaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan.
- e. Penggunaan *Kendang Beleq* dalam etnopedagogi dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal. Melibatkan pemain Kendang Beleq lokal dalam proses pembelajaran menciptakan kolaborasi yang positif antara pendidikan formal dan kehidupan masyarakat sekitar.
- f. Etnopedagogi menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam dan berarti. Siswa tidak hanya belajar tentang Kendang Beleq sebagai alat musik, tetapi juga mengalami dan merasakan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
- g. Penggunaan Kendang Beleq dalam konteks etnopedagogi merangsang kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran. Guru dapat mengembangkan pendekatan yang unik untuk memfasilitasi pembelajaran siswa melalui pengalaman musikal yang menarik.

## Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan

I Made Ardika Yasa\*

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etnopedagogi, penggunaan Kendang Beleq dalam konteks pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan siswa dan pemeliharaan warisan budaya.



Gambar 2. Foto Dokumentasi peneliti terkait Atraksi *Kendang Beleq* tahun 2019  
Sumber: I Made Ardika Yasa

### 3. Implementasi Kendang Beleq dalam pendidikan

#### a. Integrasi Kendang Beleq dalam konteks pendidikan

Integrasi Kendang Beleq dalam konteks pendidikan memberikan peluang untuk mengenalkan dan mendalami warisan budaya secara langsung ke dalam pengalaman belajar siswa. Berikut adalah beberapa cara integrasi Kendang Beleq dapat dilakukan dalam pendidikan (1). Menyertakan Kendang Beleq dalam kurikulum seni musik dapat menjadi langkah pertama dalam integrasi ini. Siswa dapat mempelajari sejarah, teknik bermain, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Kendang Beleq. Workshop dan Pelatihan Langsung: Mengadakan workshop atau pelatihan langsung dengan pemain Kendang Beleq lokal dapat memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Mereka dapat belajar cara memainkan alat musik ini, memahami pola ritme, dan merasakan kekayaan ekspresi musikal tradisional. (2). Menyertakan pertunjukan Kendang Beleq dalam acara budaya dan festival sekolah akan memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan memamerkan keterampilan bermain Kendang Beleq. (3). Integrasi Kendang Beleq dapat diakomodasi dalam kurikulum etnopedagogi, yang fokus pada pengajaran melalui pendekatan budaya dan tradisional. Siswa dapat belajar tentang

## Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan

I Made Ardika Yasa\*

aspek-aspek budaya melalui pembelajaran langsung dengan Kendang Beleq . (4). Memberikan siswa proyek kreatif atau penelitian tentang Kendang Beleq dapat memperdalam pemahaman mereka tentang alat musik ini. Hal ini juga dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang konteks budaya dan sejarahnya. (5). Mengajak pemain Kendang Beleq dari komunitas lokal untuk memberikan pelatihan atau pertunjukan di sekolah dapat memperkuat keterhubungan antara sekolah dan komunitas. Ini juga memberikan siswa peluang untuk berinteraksi langsung dengan pemain yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bermain Kendang Beleq . (6). Memanfaatkan media dan teknologi dalam pengajaran Kendang Beleq dapat memperluas jangkauan pengalaman pembelajaran. Video, rekaman audio, atau aplikasi simulasi dapat digunakan untuk memberikan gambaran lebih luas tentang bermain *Kendang Beleq* . (7). Mengadakan pertunjukan Kendang Beleq di sekolah atau luar sekolah dapat memperkuat apresiasi siswa terhadap seni tradisional. Ini juga bisa menjadi sarana untuk mengumpulkan dana atau mendukung kegiatan amal. Dengan integrasi Kendang Beleq dalam pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang musik tradisional, tetapi juga terlibat dalam proses belajar yang menyeluruh yang memperkaya pemahaman tentang budaya lokal.



Gambar 3. Foto Dokumentasi peneliti terkait Parade *Kendang Beleq* tahun 2019  
Sumber: I Made Ardika Yasa

**b. Tantangan dan hambatan**

Meskipun integrasi *Kendang Beleq* dalam konteks pendidikan dapat memberikan banyak manfaat, tetapi ada pula tantangan dan hambatan yang perlu diatasi agar implementasi ini dapat berjalan dengan lancar. Berikut beberapa tantangan yang mungkin dihadapi: (1). Pendidikan seni dan budaya seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran untuk mendapatkan dan memelihara alat musik seperti *Kendang Beleq*. Sekolah mungkin tidak memiliki dana yang cukup untuk mendukung program seni musik tradisional ini. (2). Guru yang tidak memiliki pemahaman atau kompetensi dalam memainkan atau mengajarkan *Kendang Beleq* dapat menjadi hambatan. Diperlukan pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap alat musik tradisional ini. (3). *Kendang Beleq* bukanlah alat musik yang mudah ditemukan di pasaran. Proses pembuatan *kendang* yang autentik dan berkualitas dapat menjadi sulit dan mahal, terutama jika instrumen tersebut harus diimpor dari daerah tertentu. (4). Tantangan lain adalah menyelaraskan integrasi *Kendang Beleq* dengan kurikulum resmi yang telah ada. Kurikulum mungkin tidak memiliki ruang yang cukup untuk menampung pembelajaran tentang musik tradisional, dan ini bisa menghambat pengembangan program. (5). Jika siswa tidak memahami atau tidak tertarik dengan *Kendang Beleq*, implementasi program ini mungkin sulit berhasil. Diperlukan upaya untuk membangkitkan minat dan keinginan siswa terhadap seni musik tradisional. (6). Menggunakan instrumen musik tradisional dalam kelas mungkin menimbulkan tantangan logistik, seperti ruang kelas yang terbatas atau sulitnya pemeliharaan instrumen. (7). Kurangnya waktu pembelajaran dapat menjadi hambatan. Dalam lingkungan pendidikan yang seringkali terfokus pada kurikulum akademis, menyisihkan waktu untuk pembelajaran *Kendang Beleq* bisa menjadi tantangan tersendiri. (8). Keterlibatan siswa dari berbagai latar belakang budaya dapat menimbulkan tantangan dalam mengintegrasikan *Kendang Beleq*, mengingat perbedaan pemahaman dan pengalaman budaya.

**c. Solusi mengatasi hambatan**

Mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan *Kendang Beleq* dalam konteks pendidikan memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat membantu mengatasi hambatan tersebut: (1). Menyelenggarakan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memainkan dan mengajarkan *Kendang Beleq*. Pelatihan ini dapat melibatkan instruktur

## **Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan**

I Made Ardika Yasa\*

ahli dari komunitas lokal atau pakar musik tradisional. (2). Membangun kemitraan dan kerjasama erat dengan komunitas lokal, terutama pemain *Kendang Beleq* dan pengrajin alat musik tradisional. Ini dapat membantu sekolah memperoleh dukungan, bimbingan, dan sumber daya dalam mengimplementasikan program ini. (3). Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran *Kendang Beleq* dapat membantu mengatasi hambatan logistik dan memperluas jangkauan pembelajaran. Video tutorial, aplikasi edukasi, atau sumber daya digital lainnya dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. (4). Mencari sumber dana tambahan melalui proyek-proyek kreatif, sponsor, atau hibah pendidikan dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran untuk mendapatkan dan memelihara instrumen *Kendang Beleq*. (5). Membuat modul pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum resmi dapat membantu guru menyelaraskan pembelajaran *Kendang Beleq* dengan tujuan pendidikan nasional. Modul ini dapat mencakup aspek-aspek budaya dan seni dalam satu konteks pembelajaran. (6). Mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa dapat terlibat aktif dalam eksplorasi dan pengembangan pengetahuan tentang *Kendang Beleq*. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan minat mereka sendiri dalam musik tradisional. (7). Menyertakan *Kendang Beleq* dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi solusi jika waktu pembelajaran terbatas. Ini memberikan fleksibilitas dan ruang bagi siswa yang benar-benar berminat untuk mendalami seni musik tradisional. (8). Mengajak keluarga dan masyarakat untuk mendukung program *Kendang Beleq* dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Ini dapat mencakup dukungan dalam penyediaan instrumen, partisipasi dalam kegiatan sekolah, atau bahkan membentuk kelompok dukungan. (9). Memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pendekatan kreatif dalam mengajar *Kendang Beleq*. Dukungan dan pengakuan terhadap inovasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, (10). Melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi siswa terhadap seni dan budaya, seperti pertunjukan atau diskusi tentang keunikan *Kendang Beleq*, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan. Dengan kombinasi upaya ini, diharapkan dapat mengatasi hambatan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung integrasi *Kendang Beleq*, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengalaman belajar siswa.

#### **4. Manfaat Nyata Kendang Beleq dalam pendidikan dan Pembelajaran**

##### **a. Peningkatan pemahaman kultural**

Penggunaan *Kendang Beleq* dalam konteks pendidikan dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan pemahaman kultural siswa. Berikut adalah beberapa manfaat yang mungkin diperoleh melalui integrasi *Kendang Beleq*: (1). Melalui pembelajaran *Kendang Beleq*, siswa dapat memahami tradisi lokal suku Sasak dengan lebih mendalam. dapat meresapi nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan yang terkandung dalam setiap ketukan dan melodi *Kendang Beleq*. (2). Memainkan atau mempelajari *Kendang Beleq* memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana musik tradisional ini diwujudkan dalam budaya sehari-hari masyarakat Sasak. Hal ini dapat menciptakan ikatan emosional dengan warisan budaya mereka. (3). Pembelajaran *Kendang Beleq* dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap keanekaragaman budaya di Indonesia. Mereka tidak hanya belajar tentang budaya Sasak, tetapi juga menghargai kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia secara keseluruhan. (4). Melibatkan siswa dalam pemahaman dan pengalaman langsung dengan *Kendang Beleq* dapat membantu menghargai nilai-nilai lokal yang mungkin berbeda dengan nilai-nilai budaya lainnya. Ini dapat membentuk sikap apresiatif terhadap keanekaragaman budaya yang ada. (5). Pemahaman mendalam tentang *Kendang Beleq* dapat membantu siswa membangun identitas budaya sendiri. Mereka dapat merasa lebih terhubung dengan akar budaya dan merasakan kebanggaan atas warisan budaya yang dimiliki. (6). Melibatkan siswa dalam kegiatan yang melibatkan *Kendang Beleq* dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan hubungan dengan komunitas lokal. Ini memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat serta membangun kolaborasi positif. (7). Pembelajaran *Kendang Beleq* tidak hanya tentang keterampilan teknis bermain alat musik, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis tentang konteks budaya di sekitarnya. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis dan merenungkan arti setiap elemen dalam musik tradisional tersebut. (8). Memahami *Kendang Beleq* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi antarbudaya. Mereka dapat belajar untuk menghormati perbedaan, memahami bahasa budaya, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. (9). Pembelajaran *Kendang Beleq* dapat merangsang apresiasi siswa terhadap seni tradisional secara keseluruhan. Ini membantu mempertahankan dan merayakan keberagaman seni tradisional Indonesia. Melalui penerapan *Kendang Beleq* dalam pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan

## **Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan**

I Made Ardika Yasa\*

tentang musik tradisional, tetapi juga mendalaminya dengan pengalaman langsung yang dapat membentuk sikap dan pemahaman kultural yang lebih luas dan dalam (Yasa, 2020).

### **b. Pengembangan keterampilan siswa**

Pengembangan keterampilan siswa melalui penggunaan *Kendang Beleq* dapat memberikan berbagai manfaat positif. Berikut adalah beberapa manfaat *Kendang Beleq* dalam pengembangan keterampilan siswa: (1). Bermain *Kendang Beleq* melibatkan gerakan tangan, jari, dan kaki yang koordinatif. Proses belajar memukul dan menekan kulit kendang dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar siswa. (2). Siswa perlu mendengarkan dengan cermat dan menanggapi berbagai suara dan ritme saat memainkan *Kendang Beleq*. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan auditif, termasuk kemampuan untuk mendengar dan membedakan berbagai nuansa suara. (3). Memahami pola ritme, struktur musik, dan mengingat komposisi dalam permainan *Kendang Beleq* dapat memajukan keterampilan kognitif siswa. Ini melibatkan pemrosesan informasi kompleks dan pemahaman terhadap struktur musikal. (4). Bermain *Kendang Beleq* memberikan siswa peluang untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui musik. Mereka dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan mengeksplorasi berbagai gaya dan improvisasi dalam permainan musik. (5). Bermain *Kendang Beleq* secara grup dapat membantu mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa. Mereka perlu bekerja sama dengan sesama pemain kendang untuk menciptakan harmoni musik dan menjaga ritme bersama. (6). Kolaborasi dalam memainkan *Kendang Beleq* dapat memperkaya hubungan interpersonal siswa. Mereka belajar untuk mendengarkan dan merespons satu sama lain, menciptakan koneksi sosial yang positif. (7). Memainkan *Kendang Beleq* memerlukan fokus dan konsentrasi yang tinggi terhadap ritme dan dinamika musik. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan konsentrasi dan ketahanan mental siswa. (8). Ekspresi musikal melalui *Kendang Beleq* dapat membantu siswa mengenali dan mengelola emosi. Ini dapat menjadi wadah untuk melepaskan stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan mengembangkan pemahaman diri. (9). Memahami dan memainkan *Kendang Beleq* dapat membantu siswa memahami literasi seni, termasuk pemahaman tentang unsur-unsur musik, notasi, dan konsep-konsep seni yang terkait. (10) Bermain *Kendang Beleq* melibatkan penggunaan berbagai indra, seperti pendengaran, penglihatan, dan sentuhan. Ini menciptakan pengalaman belajar multisensori yang dapat meningkatkan daya tangkap dan pemahaman siswa. Melalui pengembangan keterampilan ini, penggunaan *Kendang Beleq*

tidak hanya memberikan pengalaman musikal, tetapi juga memperkaya perkembangan holistik siswa dalam berbagai aspek keterampilan dan pemahaman Yasa dan Wiguna, 2022)

### **c. Peningkatan motivasi belajar**

Penggunaan *Kendang Beleq* dalam konteks pendidikan dapat memberikan berbagai manfaat dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Berikut adalah beberapa manfaat *Kendang Beleq* dalam meningkatkan motivasi belajar: (1). Bermain *Kendang Beleq* dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Aktivitas yang menyenangkan dan positif cenderung meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dan belajar lebih aktif. (2). Aktivitas musik, terutama dengan menggunakan instrumen tradisional seperti *Kendang Beleq*, dapat memberikan rasa keterlibatan yang tinggi kepada siswa. Merasa terlibat secara langsung dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi siswa. (3). Belajar memainkan *Kendang Beleq* dapat memberikan tantangan yang meningkatkan bagi siswa. Ketika siswa menghadapi tantangan yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka, ini dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pencapaian yang lebih tinggi. (4). Melibatkan siswa dalam pembelajaran *Kendang Beleq* memberikan kesempatan untuk merasakan prestasi pribadi. Ketika siswa merasa berhasil dalam memainkan musik, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar. Mendorong (5). Belajar *Kendang Beleq* mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan identitas mereka sendiri melalui musik. Ini dapat memberikan motivasi intrinsik karena siswa merasa memiliki kontribusi pribadi dalam karya musik. (6). Kegiatan bermain musik secara bersama-sama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Rasa solidaritas dan kolaborasi dalam grup dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa saling mendukung satu sama lain. (7). Penggunaan *Kendang Beleq* memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang relevan dengan budaya mereka sendiri. Pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan konteks budaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (8). Aktivitas bermain *Kendang Beleq* melibatkan pengalaman multisensori, seperti mendengar, melihat, dan merasakan getaran dari alat musik. Pengalaman sensorik yang menarik ini dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa. (9). Bermain *Kendang Beleq* memerlukan pemecahan masalah dalam konteks nyata. Ini dapat memberikan pengalaman praktis yang memotivasi siswa karena mereka menghadapi tantangan nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (10). Memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap kemajuan siswa dalam memainkan *Kendang Beleq* dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan merasa diakui atas

## Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan

I Made Ardika Yasa\*

usaha dan prestasi mereka, siswa cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar. Melalui penggunaan *Kendang Beleq*, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan membangkitkan semangat belajar siswa, menciptakan pengalaman yang berkesan, dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk mengembangkan keterampilan musikal dan kecintaan terhadap budaya lokal.



Gambar 4. Foto Dokumentasi peneliti terkait instrument pengiring *Kendang Beleq* tahun 2019

Sumber: I Made Ardika Yasa

### 5. Pemberdayaan Komunitas Lokal

Keterkaitan *Kendang Beleq* dalam pemberdayaan komunitas lokal menciptakan hubungan saling menguntungkan di antara tradisi musik lokal, pendidikan, dan pembangunan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan temuan ini: (1). Penggunaan *Kendang Beleq* dalam pendidikan dapat berperan dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya lokal. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam pengajaran dan praktik *Kendang Beleq*, tradisi musik ini dapat dijaga dan diteruskan kepada generasi muda. (2). *Kendang Beleq* adalah simbol penting dari identitas budaya suku Sasak di Lombok. Melibatkan komunitas lokal dalam penggunaan dan pengajaran *Kendang Beleq* membantu mempertahankan dan memperkuat identitas budaya masyarakat tersebut. (3). Membangkitkan minat terhadap *Kendang Beleq* dapat memberikan peluang ekonomi bagi komunitas lokal. Ini mencakup dukungan terhadap pengrajin alat musik, pemain *Kendang Beleq*, serta pelibatan komunitas dalam acara-acara budaya dan pertunjukan yang dapat menjadi sumber pendapatan. (4). Pemberdayaan komunitas lokal

## Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan

I Made Ardika Yasa\*

melalui Kendang Beleq juga melibatkan pengakuan dan pengembangan keterampilan lokal. Pemain Kendang Beleq yang berasal dari komunitas lokal dapat memberikan kontribusi unik mereka dalam pembelajaran dan pembangunan budaya. (5). Melibatkan komunitas lokal dalam penggunaan Kendang Beleq meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan. Hal ini menciptakan ikatan yang kuat antara sekolah dan komunitas, membuka jalur komunikasi yang lebih efektif. (6). Pendidikan melalui Kendang Beleq dapat menjadi sarana pemberdayaan pemuda dan generasi muda dalam komunitas. Mereka dapat merasa bangga dan memiliki peran yang aktif dalam menjaga dan memajukan budaya lokal mereka. (7). Pemberdayaan komunitas lokal melalui *Kendang Beleq* juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran tentang keberagaman budaya. Ini menciptakan lingkungan di mana berbagai elemen budaya dihargai dan diterima oleh masyarakat secara luas. (8). Proses pemberdayaan dapat mendorong pengembangan inisiatif bersama antara sekolah dan komunitas lokal. Kolaborasi ini dapat mencakup penyelenggaraan acara budaya, workshop, atau program pendidikan bersama yang memanfaatkan *Kendang Beleq*. (9). Pemberdayaan komunitas lokal melalui Kendang Beleq memastikan bahwa pendidikan tidak hanya abstrak, tetapi juga terkait erat dengan realitas dan konteks budaya setempat. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. (10). Penggunaan *Kendang Beleq* dapat menjadi medium untuk memperkuat jalinan sosial dan kebersamaan dalam komunitas. Melalui kegiatan musik tradisional, masyarakat dapat merasa lebih terhubung dan saling mendukung. Dengan merangkul *Kendang Beleq* dalam pendidikan dan melibatkan komunitas lokal secara aktif, tercipta sinergi yang positif antara upaya pelestarian budaya, pembangunan masyarakat, dan pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.



Gambar 5. Foto Dokumentasi pengantin pria suku Sasak diiringi *Kendang Beleq* tahun 2019  
Sumber: I Made Ardika Yasa

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian *Kendang Beleq*: Navigasi etnopedagogis untuk memahami kultural dalam pendidikan maka, penulis dapat menyimpulkan lima point yang perlu disampaikan dalam artikel ini yakni;

1. Pentingnya *Kendang Beleq* dalam pendidikan dikarenakan *Kendang Beleq* tidak hanya sekadar alat musik, tetapi juga menyimpan makna mendalam dalam konteks budaya masyarakat Sasak di pulau Lombok. Dalam setiap dentingannya, *Kendang Beleq* memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan dan tradisi lokal sebab Ritual dan Upacara Adat, Ekspresi Seni dan Tarian Tradisional, Pendidikan dan Pembelajaran Budaya, Pertunjukan Kesenian dan Festival Budaya, Identitas dan Keberagaman.
2. Kontribusi pendekatan etnopedagogi dalam konteks pendidikan memainkan peran penting dalam memahami, melestarikan, dan mengintegrasikan warisan budaya, termasuk *Kendang Beleq* , ke dalam pengalaman belajar. Berikut adalah beberapa peran etnopedagogi yang signifikan terkait dengan *Kendang Beleq* dalam dunia pendidikan; Pemahaman Mendalam terhadap Budaya Lokal, Preservasi dan Pelestarian Warisan Budaya, Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa, Penguatan Identitas dan Kebanggaan Lokal, Hubungan yang Lebih Dekat antara Sekolah dan Komunitas, Pengayaan Pengalaman Belajar, Merangsang Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran:
3. Implementasi *Kendang Beleq* dalam konteks pendidikan ialah melalui Pelajaran Seni Musik Tradisional, Pertunjukan Budaya dan Festival Sekolah, Kurikulum Etnopedagogi, Proyek Kreatif dan Penelitian, Kolaborasi dengan Komunitas Lokal, Penggunaan Media dan Teknologi, Pertunjukan di Sekolah atau Luar Sekolah. Namun dalam pengimplementasiannya menghadapi berbagai tantangan yakni; Keterbatasan Sumber Daya, Kurangnya Pemahaman dan Kompetensi Guru, Kesulitan Memperoleh Instrumen *Kendang Beleq* , Kesulitan Menyelaraskan dengan Kurikulum Resmi, Kurangnya Minat Siswa, Tantangan Logistik dalam Penggunaan Instrumen, Keterbatasan Waktu Pembelajaran, Tantangan dalam Menyesuaikan dengan Konteks Multikultural. Adapun solusi dalam mengatasi tantangan dan hambatan tersebut ialah dengan cara mengadakan Program Pelatihan untuk Guru, Kerjasama dengan Komunitas Lokal, Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran, Diversifikasi Sumber Dana, Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi, Pembelajaran Berbasis Proyek, Menggabungkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Melibatkan Keluarga dan Masyarakat, Mendorong Kreativitas dan Inovasi Guru, Peningkatan Kesadaran dan Apresiasi Siswa.

## **Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan**

I Made Ardika Yasa\*

4. Penggunaan kendang beleq dalam konteks pendidikan secara umum dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan pemahaman kultural, pengembangan keterampilan, peningkatan motivasi belajar siswa, berikut adalah beberapa manfaat yang mungkin diperoleh melalui integrasi *Kendang Beleq*: pemahaman lebih mendalam tentang tradisi lokal, pengalaman langsung dengan budaya sasak, peningkatan kesadaran terhadap keanekaragaman budaya, menghargai nilai-nilai lokal, pembentukan identitas budaya, peningkatan keterlibatan sosial dan komunitas, pengembangan pemikiran kritis, peningkatan kemampuan berkomunikasi antarbudaya, peningkatan apresiasi terhadap seni tradisional, pengembangan keterampilan motorik, peningkatan keterampilan auditif, peningkatan keterampilan kognitif, pembelajaran kreatif dan ekspresif, peningkatan keterampilan kolaboratif, pengembangan keterampilan interpersonal, pengembangan keterampilan emosional, peningkatan keterampilan literasi seni, pembelajaran multisensori, pengembangan keterampilan konsentrasi, pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, rasa keterlibatan yang tinggi, penyediaan tantangan yang meningkatkan, pengenalan terhadap prestasi pribadi, kreativitas dan ekspresi diri, peningkatan keterampilan sosial, pembelajaran yang relevan dan bermakna, pengalaman belajar sensori yang menarik, pemecahan masalah dalam konteks nyata, pengakuan dan apresiasi.
5. Keterkaitan *Kendang beleq* dalam pemberdayaan komunitas lokal menciptakan hubungan saling menguntungkan di antara tradisi musik lokal, pendidikan, dan pembangunan masyarakat yang terwujud dalam upaya; pelestarian dan pengembangan warisan budaya, mempertahankan identitas budaya, pemberdayaan ekonomi lokal, mengakomodasi keterampilan lokal, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi komunitas, pemberdayaan pemuda dan generasi muda, meningkatkan kesadaran tentang keberagaman budaya, pengembangan inisiatif bersama, menghubungkan pendidikan dengan realitas lokal, memperkuat jalinan sosial dan kebersamaan:

### **Saran**

1. Penulis Usulkan kepada peneliti selanjutnya yang dapat dieksplorasi untuk mendalami pemahaman tentang peran *Kendang Beleq* dalam pendidikan, seperti pengaruhnya terhadap perkembangan siswa atau kontribusinya terhadap pembentukan identitas kultural.
2. Penulis Sarankan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur untuk mengintegrasikan *Kendang Beleq* dan elemen budaya lainnya ke dalam pengalaman

## Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan

I Made Ardika Yasa\*

pendidikan, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan beragam.

3. Diharapkan kepada pemangku kepentingan, termasuk pendidik, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, untuk merancang dan menerapkan strategi pendidikan yang berbasis budaya.
4. Penulis sarankan pelatihan dan pengembangan lebih lanjut bagi pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan etnopedagogi, memberikan mereka alat dan pemahaman yang diperlukan untuk memberdayakan siswa melalui elemen budaya.
5. Penulis sarankan kepada pemegang kebijakan daerah untuk dapat merancang program dan melakukan tindakan yang mampu membangkitkan semangat, motivasi dan partisipasi masyarakat dalam upaya pemeliharaan serta pelestarian budaya demi kelangsungan Kendang Beleq sebagai warisan budaya yang hidup dan berkelanjutan.

### REFRENSI

- Alfargani, R. G. (2019). *Teknik permainan gendang beleq dalam konservasi musik tradisional Lombok* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Hendra, S. (2019). MRĒDANGGA: Perubahan dan Kelanjutannya.
- Jumaidin, M. (2022). Seni Sasak Lombok sebagai Penggerak untuk Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Setanggor. *Jurnal Pariwisata Nusantara (Juwita)*, 1(1).
- Novitasari, D., Sridana, N., & Tyaningsih, R. Y. (2022). Eksplorasi Etnomatematika dalam Alat Musik Gendang Beleq Suku Sasak. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(1), 16-27.
- Saifuddin, F. (2018). Denotative and Connotative meaning of signs in Lombok Musical Instrument (Gendang beleq). *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 3(1), 97-100.
- Santosa, H. (2019). Kajian Historis Tentang Gamelan Ketug Bumi. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 36-44.
- Santosa, H. Melacak Jejak Instrumen Genderang Perang dalam Kesusastraan Berbahasa Jawa Kuna Awal. In *Seminar Nasional Sejarah Lokal Munas II PPSI*, (November 2016).
- Santosa, H., & Kustiyanti, D. (2018). MrÄ• dangga: Sebuah Penelusuran Awal Tentang Gamelan Perang Di Bali. *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(1).
- Saputra, G. A. M. (2019). Kajian Instrumentasi dan Organologi Gendang Beleq Sanggar Mertaq Mi Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 12(2), 69-81.
- Sukandar, S. G. T., Sudiarta, I. W., Si, M., Koriawan, G. E. H., & Erg, M. (2017). Gendang Beleq Di Desa Belanting Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur (Kajian Senirupa). *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 7(1).
- Sumardi, N. K. (2018). Evolusi Gendang Beleq Lombok. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(2), 63-69.
- Supartha, K. (2020). Acculturation of culture between the Sasak ethnic and Balinese ethnic in the art of Gendang Beleq in Lombok. *International Journal of Humanities, Literature and Arts*, 3(1), 61-69.

**Kendang Beleg : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan**  
I Made Ardika Yasa\*

- Tuarita, A. N. (2014). *Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Kesenian Gendang Beleg Masyarakat Suku Sasak sebagai Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Yasa, I. M. A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Budaya Tarung Presean Di Lombok Barat (Perspektif Agama Hindu). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(1), 34-51.
- Yasa, I. M. A. (2022). MAKNA UPACARA KAWIN LARI DITINJAU DARI ASPEK SOSIOLOGI SEBAGAI SISTEM BUDAYA PERKAWINAN ETNIS SASAK. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 2(2), 92-100.
- Yasa, I. M. A., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berlandaskan Tri Kaya Parisudha. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 13-22.
- Yasa, I. M. A., Arnyana, I. B. P., & Suastra, I. W. (2023). Keris Sebagai Representatif Manusia Dalam Peradaban Masyarakat Bali Di Lombok. *Widya Sandhi*, 14(2), 88-107.
- Yasa, I. M. A., Nitiasih, P. K., & Riastini, P. N. (2023). Inclusion Issues In Ecce: Teacher Leadership From A Critical Education Point Of View. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(7), 79-90.